

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma merupakan cara memahami kompleksitas dunia (Umainailo, 2019). Paradigma mempunyai dua fungsi penting, yaitu memberikan pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena sosial, dan menentukan cara yang tepat dalam mengkaji realitas yang diteliti (Helmi, 2020). Paradigma Konstruktivis merupakan cara pandang terhadap suatu realitas sosial yang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang. Sebaliknya, realitas sosial dibangun berdasarkan cara pandang individu terhadap realitas tersebut (Umainailo, 2019).

Paradigma Konstruktivis memiliki pandangan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia, dimana manusia menciptakan pengetahuan berdasarkan interaksinya dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka (Nurdiayati, 2017).

#### **3.2 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Nasution menjelaskan, hakikat dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa mereka. Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam kelompok tertentu (Dr. Ajar Rukajat., 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena atau masalah manusia dan sosial dengan menjelaskan lebih mendalam terkait makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Pendekatan penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut dalam kehidupan mereka (Fadli, 2021). Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti dapat memahami bagaimana Komunikasi ritual yang terjadi pada tradisi Pukul Manyapu di Negeri Mamala, Kabupaten Maluku Tengah.

### **3.3 TIPE DAN DASAR PENELITIAN**

Tipe penelitian yang diterapkan adalah tipe deskriptif, untuk memahami secara rinci bagaimana sebuah realitas terjadi. Dalam hal ini, terkait dengan komunikasi ritual yang terjadi pada tradisi Pukul Manyapu di Negeri Mamala dalam jangka waktu tertentu.

Dasar penelitian menerapkan metode studi kasus. Creswell mengemukakan, studik kasus adalah studi yang mengkaji secara mendalam suatu peristiwa atau fenomena tertentu pada waktu tertentu dan mengumpulkan informasi rinci dan komprehensif dengan cara pengumpulan data (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2023). Syampadzi menjelaskan, tujuan studi kasus adalah mengungkapkan ciri-ciri unik dari fenomena kasus yang diteliti. Selain itu, metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang individu/kelompok secara mendalam dalam adaptasinya terhadap lingkungan dan mempelajari secara intensif interaksi antara kondisi latar belakang dan lingkungan (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2023).. Metode studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggali secara mendalam fenomena komunikasi ritual dalam tradisi Pukul Manyapu sehingga dapat mengungkapkan makna tersembunyi dari tradisi tersebut.

### **3.4 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian telah ditempuh pada Januari 2024 di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi tempat pelaksanaan Ritual Pukul Manyapu.

### **3.5 SUMBER DATA PENELITIAN**

Penelitian ini Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang memiliki hubungan di Negeri Mamala sebagai subjek yang memiliki kriteria yang telah ditentukan. Teknik untuk menentukan sumber data agar sesuai dengan kriteria penelitian, menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan cara menyebutkan dengan jelas kriteria apa yang menjadi dasar untuk penentuan subjek sekaligus informasi apa yang akan dijelaskan oleh tiap-tiap subjek saat penelitian berlangsung. Berikut syarat kriteria subjek yang ada dalam penelitian ini adalah :

- Masyarakat asli negeri Mamala, kabupaten Maluku tengah.
- Masyarakat Negeri Mamala yang terlibat dan berpartisipasi langsung

dalam rangkaian tradisi Pukul Manyapu.

- Masyarakat Negeri Mamala yang memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi mengenai tradisi Pukul Manyapu dari kalangan tokoh adat serta menjadi orang kepercayaan Raja.
- Tokoh agama negeri Mamala yang memiliki tugas dalam pembuatan Minyak pengobatan Mamala.
- Tokoh pemuda negeri Mamala yang memiliki tugas sebagai koordinator para pemuda Mamala.
- Pemuda negeri Mamala yang telah memiliki pengalaman berpartisipasi langsung dalam tradisi Pukul Manyapu lebih dari atau 2 kali.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pertimbangan kriteria diatas, peneliti mendapatkan total subjek penelitian 6 orang, diantaranya adalah 2 orang Kepala Soa yang merupakan orang kepercayaan Raja yang memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi tentang tradisi Pukul Manyapu serta menjadi orang kepercayaan Raja, 1 Imam Tunny yang memiliki tugas dalam membuat Minyak Mamala, 1 Kepala Pemuda yang memiliki tugas sebagai koordinator pemuda Mamala sekaligus sebagai ketua panitia pelaksanaan tradisi, serta 2 Pelaku Ritual yang memiliki pengalaman mengikuti pelaksanaan tradisi Pukul Manyapu lebih dari dua kali. Pada saat proses penelitian, hal ini dengan pertimbangan bahwa mereka yang dianggap memiliki karakteristik penting dan mengetahui informasi secara penuh terkait dengan tradisi Pukul Manyapu yang berasal dari Negeri Mamala, Maluku Tengah. Disamping, itu pendekatan yang dilakukan secara personal antara subjek dan peneliti sehingga diharapkan pada proses penggalan data, subjek dapat bekerja sama dalam memberikan informasi dengan baik.

### **3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian adalah penggunaan teknik wawancara. Teknik ini dilakukan secara langsung dan mengacu pada kerangka wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam sehingga mendapatkan jawaban yang komprehensif dan informasi serta data yang valid (Machmud, 2016).

Untuk menunjang data penelitian, peneliti melakukan metode dokumentasi,

yaitu peneliti mencari data melalui buku, jurnal, foto atau gambar terkait dengan yang diteliti sehingga mendapatkan data pendukung. Melalui metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu melengkapi data dari hasil pengumpulan data yang berasal dari wawancara dengan para subjek penelitian. Dengan menggabungkan dua cara pengumpulan data tersebut, sehingga peneliti dapat data yang lebih lengkap dan meningkatkan validitas penelitian.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data merupakan proses sistematis untuk memeriksa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data-data yang diperoleh ke dalam kategori, kemudian memilih mana yang penting dan layak untuk dipelajari lalu menarik kesimpulan agar mudah untuk dipahami (Dr. H. Zuchri Abdussamad., 2021)

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dari Robert K. Yin yang telah membagilima teknik analisis data untuk penelitian dengan metode studi kasus, yaitu penjadohan pola, eksplanasi, analisis deret waktu, model logis, dan sinkronisasi lintas kasus. Tetapi, peneliti hanya menggunakan dua teknik analisis data yaitu penjadohan data dan eksplanasi data. Berikut prosedur teknik analisis data dari model dari Robert K. Yin, yaitu

- Penjadohan data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencocokan pola dengan menggunakan informasi yang ditemukan oleh peneliti yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai data asumsi sebelum melakukan penelitian untuk memprediksi pemahaman para Pelaku Ritual, kemudian informasi tersebut dibandingkan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan subjek. Apabila kedua data memiliki kecocokan, hal tersebut memperkuat validitas penelitian.

- Eksplanasi data

Tujuan eksplanasi data adalah untuk menganalisis dan menjelaskan informasi yang ditemukan selama penelitian dengan menuliskannya dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data hasil wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat diambil kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan cara membandingkan antara informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian dengan informasi hasil survei dari beberapa sumber bacaan. Oleh karena itu, peneliti ini menerapkan dua langkah yaitu, membandingkan hasil wawancara dengan informasi dari sumber bacaan. Setelah dibandingkan, peneliti akan membuat penjelasan (eksplanasi) data sehingga memperoleh hasil yang lebih jelas. Alasan dari peneliti hanya menggunakan teknik analisis data dari Robert K. Yin ini adalah karena dari teknik analisis data ini dapat menjelaskan pokok pertanyaan dari penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yaitu bagaimana mengenai topik penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu komunikasi ritual dalam tradisi Pukul Manyapu.

### **3.8 UJI KEABSAHAN DATA**

Teknik yang diterapkan dalam uji keabsahan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data (Mekarisce, 2020). Tujuannya adalah untuk menguji keabsahan data informasi dari berbagai sudut pandang dengan mengurangi ketidakjelasan, makna ganda yang terjadi ketika data dikumpul dan dianalisis (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Penggunaan triangulasi sumber data untuk memperdalam serta memverifikasi keakuratan informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, selain memperoleh informasi melalui proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan mencari informasi melalui buku, jurnal, foto atau gambar terkait dengan yang diteliti sehingga mendapatkan data pendukung sehingga dapat menunjang informasi yang valid mengenai proses komunikasi ritual dilakukan oleh masyarakat negeri Mamala dalam tradisi Pukul Manyapu di negeri Mamala, Kabupaten Maluku tengah. Oleh karena itu, triangulasi sumber data merupakan proses verifikasi data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.